

Pengembangan Instrument *Authentic Assessment* Pada Aspek Literasi Membaca di SDN 03 Plaosan Kabupaten Malang

Dewi Ayu Nurindanasari*, Dwi Agus Setiawan, Nury Yuniasih

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
dewiayau0323@gmail.com*

Abstract: This research aims to describe the development of an authentic assessment instrument on the reading literacy aspect. The background of this writing is the level of student reading ability which is still low, and the reading assessment carried out by teacher to students has not been focused. The study uses R&D (Research & Development) with ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The study population was the fifth grade students of SDN 03 Plaosan Malang Regency, related to the covid-19 pandemic conditions, the researcher took a sample of several students to find out their response. With the authentic assessment instrument on the aspect of reading literacy, it is hoped that students can develop a good level of reading competence.

Key Words: Instrument *Authentic Assessment*, Reading Literacy.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan instrument authentic assessment pada aspek literasi membaca. Yang melatarbelakangi penulisan ini yaitu tingkat kemampuan membaca siswa yang masih tergolong rendah, dan belum terfokusnya penilaian membaca yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian R&D (Research & Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 03 Plaosan Kabupaten Malang, terkait dengan kondisi pandemi covid-19 peneliti mengambil sampel beberapa siswa untuk mengetahui responnya. Dengan adanya instrument authentic assessment pada aspek literasi membaca ini diharapkan siswa dapat mengembangkan tingkat kompetensi membacanya secara baik.

Kata kunci: Instrument *Authentic Assessment*, Literasi Membaca.

Pendahuluan

Membaca pada dasarnya adalah kunci pengetahuan dan wawasan. Membaca dapat menjadikan seseorang berpikir kritis dan mendapatkan pemahaman tingkat tinggi. Pada lembaga pendidikan selalu diterapkan adanya budaya membaca yang saat ini dikembangkannya kegiatan literasi. Hal ini dijadikan sebagai pembiasaan untuk siswa hingga siswa terbiasa dengan adanya budaya membaca dimasyarakat. Dan guru dapat mendorong siswa melalui kegiatan penilaian atau *assessment*, agar siswa termotivasi dalam kegiatan membaca. Selain itu hal tersebut juga dapat meningkatkan minat baca siswa disertai dengan motivasi-motivasi lainnya (Triatma 2016). Salah satu motivasi tersebut yaitu melalui kegiatan *assessment*, dengan begitu siswa mempunyai tanggung jawab yang harus dikerjakan.

Secara umum instrument penilaian (*assessment*) merupakan alat untuk mengukur pengumpulan data mengenai variable. Instrument sangat pengaruh pada hasil belajar siswa, dengan instrument penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pencapaian pembelajaran (Etty Umamy 2012). Sesuai perkembangan kurikulum guru menggunakan penilaian secara alamiah, penilaian tersebut disebut juga dengan penilaian secara langsung (*authentic*). Secara sederhana penilaian *authentic* dapat diartikan sebagai konteks bermakna

dimana siswa tersebut menghubungkan antara pengalaman nyata dengan ide-ide yang dipelajari disekolah (Abidin 2012). Sedangkan *assessment* merupakan bentuk upaya pengumpulan data siswa yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar (Utomo 2019). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument *authentic assessment* merupakan alat penilaian dalam upaya pengumpulan data siswa secara alami atau secara langsung. Dapat diketahui juga tujuan dari *authentic assessment* yaitu sebagai evaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata.

Ciri-ciri atau karakteristik *Authentic Assessment* dalam penilaian kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut (Hanifah and Irambona 2019) :

1. Melibatkan pengalaman nyata (*authentic*), guru melaksanakan penilaian secara langsung.
2. Penilaian menggunakan bentuk dan teknik bervariasi serta dilaksanakan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang diukur melalui penilaian tes dan non tes.
3. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
4. Mencakup penilaian pribadi dan refleksi.
5. Berkesinambungan dan terintegrasi.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada konteks penilaian secara langsung salah satunya yaitu penilaian keterampilan literasi membaca.

Literacy sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan membaca, menulis, berpikir, yang bertujuan untuk memperoleh dan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif . Program terencana literasi dalam dunia Pendidikan yaitu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Yuhana 2019). Salah satu kegiatan GLS yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dilaksanakan agar menumbuhkan kebiasaan berliterasi dan meningkatkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca siswa untuk pemerolehan bahasa.

Bahasa atau berbicara salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam keterampilan membaca. Bahasa atau berbicara dapat di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain untuk mengekspresikan diri (Rahmawati and Fatimah 2015). Berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan . Tujuan dari bahasa adalah berkomunikasi untuk memperoleh dan menyampaikan informasi, pesan, atau gagasan yang terkandung dan yang ingin disampaikan. Membaca berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa (Burhan Nurgiyantoro, Beniati Lestiyarini 2020). Komponen bahasa terdiri dari atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa dapat diperoleh dari berkomunikasi, menulis, dan membaca (Ningsih 2013). Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa dapat mengembangkan komponen berbahasa, salah satunya adalah keterampilan membaca dalam kegiatan literasi.

Membaca itu sendiri merupakan aktivitas memahami sebuah makna tulisan diimbangi dengan berpikir. Proses memahami bacaan atau tulisan harus menggunakan akal

dan pikiran secara baik dan kritis, agar hasil dari literasi yang diperoleh juga baik, untuk itu membaca sebagai ungkapan potensi berpikir kritis (Prasasti Ratna, Yeni, Suyono 2012). Fungsi dan tujuan membaca yaitu untuk menyerap dan memperoleh informasi yang telah dibacanya. Sehingga membaca dapat dikatakan sebagai jendela dunia yang dimana kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan setelah melaksanakan aktivitas membaca (Kemendikbud 2017). Adapun jenis membaca yaitu 1). Membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan. 2). Membaca dalam hati. Dan secara garis besar membaca dibagi menjadi dua yaitu yang pertama membaca *ekstensif* yang terdiri dari membaca survey, membaca dangkal, dan membaca sekilas. Dan kedua membaca *intensif* yaitu meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, serta membaca telaah (Khotimah, Djuanda, and Kurnia 2016).

Berdasarkan jenis membaca tersebut, dalam tingkat kemampuannya siswa kelas tinggi sekolah dasar mendapati keterampilan membaca pada tingkat membaca pemahaman yang masuk pada jenis membaca *instensif*. Untuk itu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam tingkat keterampilan membaca pemahaman perlu adanya instrument *assessment* karena untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi membaca siswa, dan sampai sejauh mana ilmu pengetahuan dan wawasan yang diperoleh siswa (Pratiwiningtyas, Susilaningsih 2017). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimulai sejak tahun 2016 minat dan kegemaran membaca siswa dapat ditingkatkan melalui program tersebut. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Lembaga Pendidikan bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa berliterasi hingga meraka terjun ke masyarakat (Oktarina 2018). Program (GLS) tersebut dalam kegiatan membaca diimplementasikan sebagai hobby atau kegiatan kesenangan siswa yang dilakukan secara rutin 15 menit sebelum dimulai pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa terlatih dalam keterampilan membaca yang dilaksanakan secara bervariasi sesuai dengan jenis kegiatan membaca (Dewayani 2018). Dari program dan kegiatan membaca , *Instrumen assessment* pada aspek literasi membaca tidak digunakan untuk kelas tinggi saja, namun tingkat kemampuan keterampilan membaca juga digunakan untuk kelas rendah dengan tujuan *Instrumen assessment* yang sama.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan *research and development* (R&D) yaitu metode penelitian dan pengembangan yang digunakan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2015, p.30). Pada penelitian ini menggunakan desain model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Namun, peneliti akan menggunakan model ADDIE sampai pada tahapan Implementasi karena peneliti tidak menggunakan validasi keefektifan produk sehingga tahapan evaluasi tidak dipergunakan.

Adapun prosedur tahapan model pengembangan ADDIE menurut Sugiyono (2015:200) yaitu : pertama tahapan (*Analysis*) pada tahap ini dilakukan kegiatan menganalisis terkait dengan permasalahan yang ada pembelajaran bahasa Indonesia dan kondisi lingkungan berdasarkan kurikulum 2013. Kedua tahapan (*Design*) peneliti melaksanakan sebuah perancangan produk. Ketiga tahapan (*Development*) pada tahap pengembangan produk peneliti melaksanakan validasi produk pada ahli validasi, guna untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Keempat tahapan Implementasi (*Implementation*) pada tahap ini produk yang dihasilkan oleh peneliti diimplementasikan kepada siswa. Dari pelaksanaan tahapan tersebut peneliti dapat mengetahui hasil dari produk yang telah dikembangkannya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan angket penilaian para ahli *instrument authentic assessment* pada aspek literasi membaca, oleh validator ahli *assessment* secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 91% yang berarti bahan ajar *instrument authentic assessment* tersebut dikategorikan sangat valid atau layak. Dari hal tersebut bahan ajar *instrument authentic assessment* dapat digunakan di kelas V SDN 03 PLAOSAN KABUPATEN MALANG sebagai alat ukur tingkat kemampuan dalam keterampilan membaca siswa untuk mengembangkan kompetensi berbahasa. Sedangkan angket penilaian oleh validator ahli praktisi bahan ajar *instrument authentic assessment* secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 90,8% yang dimana skor tersebut dikategorikan sangat layak atau valid. Jadi bahan ajar *instrument authentic assessment* dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kemampuan membaca siswa di kelas V SDN 03 PLAOSAN KABUPATEN MALANG.

Hasil penilaian guru tentang bahan ajar *instrument authentic assessment* pada tabel sebagai berikut hasil respon guru terhadap bahan ajar *instrument authentic assessment* memperoleh presentase tingkat kepraktisan 91,6% dan dapat dikatakan bahan ajar *instrument authentic assessment* tersebut sangat baik untuk diterapkan pada siswa kelas V SDN 03 PLAOSAN KABUPATEN MALANG. Sedangkan hasil respon siswa memperoleh presentase tingkat kepraktisan 90%. Untuk pengerjaan tugas yang telah di uji cobakan berdasarkan bahan ajar *instrument authentic assessment* siswa rata-rata mendapatkan nilai KKM yaitu 70. Dari hasil uji coba dapat dikatakan juga bahwa siswa tergolong pada kategori kurang dalam menguasai kompetensi bahasa untuk tujuan berkomunikasi secara baik. Jadi hasil respon siswa tersebut mengenai bahan ajar *instrument authentic assessment* dapat dikatakan sangat baik dan praktis untuk diterapkan di kelas V SDN 03 PLAOSAN KABUPATEN MALANG.

Penelitian pengembangan ini mengembangkan bahan ajar *instrument authentic assessment* pada aspek literasi membaca dengan menggunakan model ADDIE yang telah dimodifikasi. Tahap-tahap model ADDIE yaitu tahap Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*) Sugiyono (2015). Namun, peneliti menggunakan model ADDIE sampai dengan tahap implementasi karena peneliti tidak meneliti keefektifan produk sehingga tahap

evaluasi tidak dipergunakan. Selain itu adanya keterbatasan kondisi pandemi covid19 menjadikan peneliti tidak dapat mengevaluasi tahapan secara keseluruhan.

Pertama tahap Analisis (*Analysis*) yang menjelaskan tentang analisis kurikulum, dengan mengidentifikasi muatan kompetensi dasar (KD) yang berkaitan dengan aspek membaca pada kurikulum 2013 (Ani 2018). Serta menganalisis respon guru dan siswa yang pengambilan datanya diambil melalui observasi dan wawancara terkait masalah literasi membaca. Dengan tujuan menerapkan pembiasaan atau budaya literasi membaca sesuai dengan pengembangan karakter Gerakan literasi sekolah (GLS) (Yuhana 2019). Serta bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca siswa melalui bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu *instrument authentic assessment* yang didalamnya terdapat pengukuran tingkat kemampuan membaca siswa.

Kedua tahap Perancangan (*Design*) yang dilakukan sebuah perancangan bahan ajar *instrument authentic assessment* yang dimulai dari penyusunan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan, serta materi pokok yang sedang dibahas. Isi dari bahan ajar *instrument authentic assessment* yaitu mengenai kegiatan membaca dan tugas dari kegiatan membaca sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V. *Instrument authentic assessment* pada aspek literasi membaca dapat melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi berbahasa serta melatih pengetahuan siswa untuk memperoleh informasi dengan cara berpikir kritis (Wulandari 2014). Dengan kesesuaian perancangan *instrument authentic assessment* yang telah dikembangkan menjadikan siswa lebih aktif dan produktif dalam literasi membaca.

Ketiga tahap Pengembangan (*Development*), pada tahap ini rancangan direalisasikan menjadi sebuah produk dan siap diimplementasikan kepada siswa. Pengembangan disesuaikan dengan buku tematik kurikulum 2013 semester 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu dalam mengembangkan sebuah produk perlu adanya sebuah uji coba produk yang pengembangannya terdapat sebuah penilaian produk (Setiawan et al. 2017). Pelaksanaan uji coba tersebut untuk mengetahui kevalidan produk yang telah dikembangkan. Bahan ajar *instrument authentic assessment* dikembangkan dan dilakukan uji validitas. Kriteria kevalidan yang dicapai masuk dalam kategori sangat layak atau sangat valid dengan presentase sebesar 91% didapatkan dari ahli *assessment*. Dari hasil tersebut bahan ajar *instrument authentic assessment* dapat digunakan dikelas V SDN 03 PLAOSAN KABUPATEN MALANG sebagai alat ukur tingkat kemampuan dalam keterampilan membaca siswa untuk mengembangkan kompetensi berbahasa. Dan dikategorikan sangat layak atau valid dengan presentase tingkat kepraktisan sebesar 90,8% didapatkan dari ahli praktisi. Pada respon guru mendapatkan presentase tingkat kepraktisan 91,6% sedangkan respon siswa mendapat presentase tingkat kepraktisan 90%. Untuk pengerjaan tugas yang telah di uji cobakan berdasarkan bahan ajar *instrument authentic assessment* siswa rata-rata mendapatkan nilai KKM yaitu 70. Dari hasil uji coba dapat dikatakan juga bahwa siswa tergolong pada kategori kurang dalam menguasai kompetensi bahasa untuk tujuan berkomunikasi secara baik. Oleh karena itu membaca sebagai ladang pemerolehan Bahasa, ladang pemerolehan informasi serta membaca sebagai latihan dalam berpikir kritis untuk

memperoleh pengetahuan dan wawasan (Supartinah, Kawuryan, and Hastuti 2020). Jadi dari hasil tingkat kepraktisan yang diperoleh dari ahli praktisi bahwa bahan ajar *instrument authentic assessment* dapat dikatakan sangat baik dan praktis untuk diterapkan dikelas V SDN 03 PLAOSAN KABUPATEN MALANG.

Keempat yaitu tahap Implementasi (*Implementation*), Tahap implementasi ini dilaksanakan di SDN 03 Plaosan kelas V dengan mengambil sampel beberapa siswa untuk mengetahui responnya. Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan, yang kondisi saat ini tidak memungkinkan mengambil sampel seluruh siswa karena adanya covid19. Hasil dari uji kepraktisan bahan ajar *instrument authentic assessment* yaitu mampu mendorong siswa untuk memahami materi bacaan secara mudah, dengan indikator-indikator yang telah ada seperti pada aspek tujuan keterampilan membaca yaitu paham mengenai isi dari sebuah bacaan (Nurdiyanti & Suryanto 2010). Dan diakhir pengerjaan tugas siswa, guru dapat mengevaluasi dan mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa. Sampai sejauh mana siswa tersebut memiliki keterampilan membaca untuk mengembangkan kompetensi berbahasa. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar *instrument authentic assessment* ini sangat mendukung adanya kompetensi literasi yang digunakan secara valid maupun praktis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar Instrumen *Authentic Assessment* pada aspek literasi membaca kelas V di SDN PLAOSAN 03 dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar *instrument authentic assessment* ini dikategorikan sangat layak atau sangat valid dengan presentase sebesar 91% oleh ahli *assessmet* dan Bahasa. Dari ahli praktisi dan observer dikategorikan sangat layak atau valid serta praktis dengan presentase 90,8% Jadi bahan ajar Instrumen *Authentic Assessment* pada aspek literasi membaca kelas V dapat digunakan dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Pengembangan bahan ajar Instrumen *Authentic Assessment* pada aspek literasi membaca sebagai *assessment* atau penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan dan kompetensi membaca. Karena *assessment* tersebut sudah memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan sehingga dapat digunakan penilaian inovatif dan kreatif pada aspek keterampilan membaca.

2. Bagi peneliti lainnya

Di dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar Instrumen *Authentic Assessment* pada aspek literasi membaca hanya terbatas karena digunakan pada kelas V semester genap saja. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai instrumen *authentic assessmet* pada mata pelajaran dan kelas lainnya. Agar Instrumen *Authentic Assessment* dapat berkembang dengan penilaian inovasi lainnya.

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. 2012. "An Authentic Assessment Model in the Teaching and Learning of Character Education-Based Reading Comprehension." *Jurnal pendidikan Karakter*: 164–78.
- Ani, Yubali. 2018. "Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013." (November).
- Burhan Nurgiyantoro, Beniati Lestyarini, Dwi Hanti Rahayu. 2020. "National Assessment for Adult Literacy." 19: 194–211.
- Dewayani, Sofie. 2018. *Membaca Untuk Kesenangan*. Jakaerta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan AI.
- Etty Umamy, Suyono. 2012. "Pengembangan Instrument Asesmen Literasi Membaca Dengan Acuan PISA." 66: 37–39.
- Hanifah, Maria, and Alfred Irambona. 2019. "Authentic Assessment : Evaluation and Its Application in Science Learning." 1(2): 81–94.
- Kemendikbud. 2017. *Literasi Baca Tulis*. ed. Luh Anik Mayani. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, Ade Husnul, Dadan Djuanda, and Dadang Kurnia. 2016. "Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama." 1(1): 341–50.
- Ningsih, Suwarti. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2(4): 243–56.
- Nurdiyanti & Suryanto. 2010. "Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." (2): 115–28.
- Oktarina, Ary. 2018. "Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SD N Golo Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun ke-7 2018* 30(7): 2.941-2.951.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13513/13060>.
- Prasasti Ratna, Yeni, Suyono, Agus Basuki. 2012. "Pengembangan Instrumen Asesmen Berpikir Krisis Melalui Membaca Untuk Siswa SD/MI." 48(2): 1–12.

- Pratiwiningtyas, Susilaningsih, Sudana. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Untuk Mengukur Literasi Membaca." 6(1): 1–9.
- Rahmawati, Laili Etika, and Nuraini Fatimah. 2015. "Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara." *Jurnal VARIDIKA* 26(1): 1–10.
- Setiawan, Heri et al. 2017. "Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." 2: 874–82. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Supartinah, Supartinah, Sekar Purbarini Kawuryan, and Woro Sri Hastuti. 2020. "Javanese Graded Reading Books for Elementary School Students." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 13(1): 56.
- Triatma. 2016. "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan Reading Interest In 6 Th Grade Students Of The Public Elementary School." *E-Jurnal* v: 166–78.
- Utomo, Rayi Oktafiani. 2019. "Instrumen Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi." *Hasta Wiyata* 2(2): 69–80.
- Wulandari, Ika Sari. 2014. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." : 116–23.
- Yuhana, Dwi Kartini dan. 2019. "(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021." 4(2).